

KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH BERBASIS PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH

Yulianti, Saifudin & Yayan Pribadi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (USM)

feusm.yulianti@gmail.com, saifudin@usm.ac.id &

fusm.yayanpribadi@gmail.com

***Abstract-**The objectives of this study are to analyze the differences in financial performance of Islamic bank by using the income statement approach and value added approach on financial ratios. Financial ratios used consisted of ROA, ROE, the ratio between the total net income by total earning assets, NPM, and BOPO. The Object used in this study are listed Islamic Bank at Bank Indonesia. Population of this research are the financial statements of Islamic Banks, while the sample used was the financial statements for 2010-2014 for each income statement and the value added statement. Analysis tool used to prove the hypothesis of this study is an independent sample t-test. The results showed that the average financial ratio (ROA, ROE, net profit ratio of productive assets, and NPM) there are significant differences between the Income Statement and Value Added Statement, while the BOPO ratio between the Income Statement and the Value Added Statement there is not a difference.*

***Key words :** Financial, Islamic Banking, Value Added Statement, Income Statement.*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari ROA, ROE, rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif, NPM, dan BOPO. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2011-2014 untuk masing-masing pendekatan yaitu Income Statement dan Value Added Statement. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini adalah independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan (ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM) terdapat perbedaan yang signifikan antara Income Statement dan Value Added Statement, sedangkan pada rasio BOPO antara Income Statement dan Value Added Statement tidak terdapat perbedaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, Syariah Enterprise Theory, Laporan Nilai Tambah, ROA, ROE, LBAP, NPM, BOPO

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits (Ismail, 2011).

Saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan satu kondisi dimana laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, mengingat laporan keuangan bank syariah sebagaimana termuat dalam PSAK No.101 Tahun 2007 dan telah diperbaharui menjadi PSAK No.101 (revisi 2014) . Jika ditinjau secara seksama PSAK 101(revisi 2014) akuntansi syariah sendiri bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk entitas syariah, yang selanjutnya disebut "laporan keuangan", agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam PSAK terkait. Namun PSAK 101(revisi 2014) akuntansi syariah tidak sepenuhnya sesuai

dengan karakteristik bank syariah karena hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan, seperti laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan (Sri Nurhayati-Wasilah, 2014).

SET yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik dibanding dengan ET. Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya daripada sifat altruistik (Triyuwono, 2007).

Kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah (*value added statement*) sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka dari itu perlu di ketahui bagaimana pertanggung jawabannya kepada *stakeholders*.

Karena laporan laba rugi ini sangat ber dampak terhadap akuntabilitas suatu lembaga perusahaan atau perbankan yang mana di berlukan kerjasama anantara pihak pihak terkait guna merujuk kepada pengaruh yang signifikan terhadap sistem pelaporan keuangan yang lebih baik dari sebelumnya (Suryanto.T. 2016)

Selain itu laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa

pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah), sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan adanya *value added statement* sebagai laporan keuangan tambahan maka kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders* (Wahyudi, 2005).

Sehingga laporan tersebut, dapat menampilkan nilai sesungguhnya (fair value) atau ketepatan dan keakuratan nilai dari perusahaan atau institusi keuangan syariah serta kerjasama didalamnya. Baydoun dan Willet (2000), dan Suryanto.T (2015). Seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan adanya penambahan Laporan Nilai Tambah (VAR), dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga keuangan Islami untuk mengetahui kinerja keuangan lembaga ekonomi syariah termasuk dalam hal ini adalah Bank Syariah, tidak cukup hanya didasarkan pada Neraca dan Laporan Laba Rugi saja tetapi juga perlu didasarkan pada Laporan Nilai Tambah, agar diketahui secara riil kinerja keuangan (Rifai, 2013).

Mengacu pada penelitian Amrullah (2014) dengan judul Analisis

Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah, menjelaskan bahwa pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian bagi hasil secara adil, sedangkan pendekatan laba rugi hanya kepada pemilik modal saja. Tetapi, berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti juga menambahkan beberapa variabel untuk diuji lebih lanjut, yaitu rasio NPM dan BOPO (Amrullah, 2014; Rifai, 2013; Fauzi, Muhammad, 2012; Suwanto, 2011; Wiranti, Wahyuni, 2014) . Penelitian rasio NPM bank syariah telah dilakukan oleh Amrullah,(2014) Rifai,(2013) Fauzi, Muhammad, (2012) Suwanto,(2011) dan Wiranti, Wahyuni,(2014) menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh praktek manajemen laba. Sedangkan rasio BOPO telah dibuktikan oleh Rifai,(2013) Fauzi, Muhammad,(2012) Suwanto,(2011) dan Wiranti, Wahyuni,(2014).

2. Pengembangan Hipotesis Perbedaan Rasio ROA

Return on assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi,

perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA terhadap perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Perbedaan Rasio ROE

Return on Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE terhadap perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Perbedaan Rasio LBAP

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP terhadap perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Perbedaan Rasio NPM

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. H4 : Terdapat perbedaan yang

signifikan pada rasio NPM terhadap perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Perbedaan Rasio BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. H5: Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BOPO perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

METODOLOGI PENELITIAN

I. Variabel Penelitian dan Definisi perasional

Kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan lima variabel sebagai pengukur kinerja keuangan bank syariah, antara lain:

1. Rasio ROA.,
2. Rasio ROE.,
3. Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif. (Amarullah, 2014),
4. Rasio NPM
5. Tingkat efisiensi, yang diwakili oleh rasio BOPO. (Sulistri, 2010).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang di susun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif, dan catatan atas laporan keuangan. Sementara sampel yang digunakan adalah perusahaan Bank

Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) tahun 2010-2014.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder bisa didapat dari berbagai sumber misalnya Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id, jurnal buku, laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder yang digunakan berupa informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor.

4. Metode Analisi

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan analisis uji beda t-test. Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. (Ghozali, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili baik untuk *income statement* dan *value added statement*. Dapat dilihat pada tabel I dan tabel 2

Tabel I
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan *Income Statement*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_IS	40	-.01876	.03126	.0081839	.00732055
ROE_IS	40	-.06056	.43993	.0875316	.08796819
LBAP_IS	40	-.02025	.03402	.0083241	.00779430
NPM_IS	40	-.36742	.19724	.0703659	.08305686
BOPO_IS	40	.21025	.94438	.4158639	.12974919
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan *Value Added Statement*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_VAS	40	-.00503	.05904	.0237829	.01233306
ROE_VAS	40	-.01624	.72353	.2437265	.17528081
LBAP_VAS	40	-.00543	.06465	.0239972	.01290891
NPM_VAS	40	-.09852	.35878	.2139846	.08932415
BOPO_VAS	40	.21025	.94438	.4158639	.12974919
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data sekunder yang diolah

2. Uji Normalitas Data *Income Statement* dan *Value Added Statement*

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini pengujian terhadap normalitas data penelitian. Bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian

berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan cara membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%. Apabila signifikansi dari residual lebih besar dari 5% berarti data berdistribusi normal

Tabel 3
Uji Normalitas Data *Income Statement*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA_IS	ROE_IS	LBAP_IS	NPM_IS	BOPO_IS
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0081839	.0875316	.0083241	.0703659	.4158639
	Std. Deviation	.00732055	.08796819	.00779430	.08305686	.12974919
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.175	.184	.211	.128
	Positive	.137	.175	.184	.180	.128
	Negative	-.141	-.173	-.141	-.211	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.890	1.105	1.165	1.333	.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407	.174	.132	.057	.532

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan tingkat signifikansi menggunakan *income statement* yaitu

ROA 0,407 > 0,050, ROE 0,174 > 0,050, LBAP 0,132 > 0,050, NPM 0,057 > 0,050, dan BOPO 0,532 > 0,050.

Tabel 4
Uji Normalitas Data *Value Added Statement*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA_VAS	ROE_VAS	LBAP_VAS	NPM_VAS	BOPO_VAS
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0237829	.2437265	.0239972	.2139846	.4158639
	Std. Deviation	.01233306	.17528081	.01290891	.08932415	.12974919
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.114	.219	.078	.128
	Positive	.135	.114	.219	.075	.128
	Negative	-.077	-.091	-.115	-.078	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.853	.721	1.386	.491	.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461	.676	.043	.969	.532

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas *value added statement* menggunakan kolmogorov-smirnov diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tingkat signifikansi menggunakan *value added statement* yaitu ROA $0,461 > 0,050$, ROE $0,676 > 0,050$, LBAP $0,043 < 0,050$, NPM $0,969 > 0,050$, dan BOPO $0,532 > 0,050$. Berdasarkan uji normalitas data *income statement* dan *value added statement* dengan

kolmogorov-smirnov, maka uji hipotesis dilakukan dengan statistik parametric yaitu dengan *independent sample t-test*.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis rasio ROA

Tabel 5 diperoleh hasil perbandingan rasio ROA dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added statement* menggunakan Uji *Statistic Independent Sample T-Test*.

Tabel 5
Independent Sample T-Test untuk rasio ROA
Group Statistics

	N	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	IS	40	.0081839	.00732055	.00115748
	VAS	40	.0237829	.01233306	.00195003

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5, hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio *Return on Assets* (ROA) pada *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,00818 sedangkan pada *Value Added Statement* dengan indeks "VAS" sebesar 0,02378. Secara absolut jelas bahwa rata-rata ROA antara IS dan VAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*.

disimpulkan bahwa kedua varian antara IS dan VAS berbeda secara statistik. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* adalah -6,879 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka HI **diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada *income statement* dan *value added statement* **berbeda secara signifikan**.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 10,178 dengan probabilitas 0,002, karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat

Analisis rasio ROE

Tabel 6 diperoleh hasil perbandingan rasio ROE dengan menggunakan pendekatan *income*

statement dan *value added statement* menggunakan Uji *Statistic Independent Sample T-Test*.

Tabel 6
***Independent Sample T-Test* untuk Rasio ROE**
Group Statistics

	N	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	IS	40	.0875316	.08796819	.01390899
	VAS	40	.2437265	.17528081	.02771433

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 6, hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio *Return on Equity* (ROE) pada *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,08753 sedangkan pada *Value Added Statement* dengan indeks "VAS" sebesar 0,24373. Secara absolut jelas bahwa rata-rata ROE antara IS dan VAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levane test* sebesar 15,618 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara

IS dan VAS berbeda secara statistik. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* adalah -5,037 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H2 **diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROE pada *income statement* dan *value added statement* **berbeda secara signifikan**.

Analisis rasio LBAP

Tabel 7 diperoleh hasil perbandingan rasio LBAP dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added statement* menggunakan Uji *Statistic Independent Sample T-Test*.

Tabel 7
***Independent Sample T-Test* untuk Rasio LBAP**
Group Statistics

	N	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LBA P	IS	40	.0083241	.00779430	.00123239
	VAS	40	.0239972	.01290891	.00204108

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 7, hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) pada *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,00832 sedangkan pada *Value Added Statement* dengan indeks "VAS" sebesar 0,02399. Secara absolut jelas bahwa rata-rata LBAP antara IS dan VAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 6,254 dengan probabilitas 0,014 karena probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara

IS dan VAS berbeda secara statistik. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* adalah -6,574 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H3 **diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio LBAP pada *income statement* dan *value added statement* **berbeda secara signifikan**.

Analisis rasio NPM

Tabel 8 diperoleh hasil perbandingan rasio NPM dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan *value added statement* menggunakan Uji *Statistic Independent Sample T-Test*.

Tabel 8
***Independent Sample T-Test* untuk Rasio NPM**
Group Statistics

	N	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	IS	40	.0703659	.08305686	.01313244
	VAS	40	.2139846	.08932415	.01412339

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 8, hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,07037 sedangkan pada *Value Added Statement* dengan indeks "VAS" sebesar 0,21398. Secara absolut jelas bahwa rata-rata NPM antara IS dan VAS berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat juga output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar

2,578 dengan probabilitas 0,112 karena probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara IS dan VAS sama secara statistik. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal variance assumed* adalah -7.447 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H4 **diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio NPM pada *income statement* dan *value added statement* **berbeda secara signifikan**.

Analisis rasio BOPO

Tabel 9 diperoleh hasil perbandingan rasio BOPO menggunakan pendekatan *income*

statement dan *value added statement* menggunakan Uji *Statistic Independent Sample T-Test*.

Tabel 9
***Independent Sample T-Test* untuk Rasio BOPO**
Group Statistics

	N	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	IS	40	.4158639	.12974919	.02051515
	VAS	40	.4158639	.12974919	.02051515

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 9, hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat rata-rata rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada *Income Statement* dengan indeks "IS" adalah 0,41586 sedangkan pada *Value Added Statement* dengan indeks "VAS" sebesar 0,41586. Secara absolut jelas bahwa rata-rata BOPO antara IS dan VAS tidak berbeda (sama).

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 0,000 dengan probabilitas 1,000 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara IS dan VAS sama secara statistik. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal variance assumed* adalah 0,000 dengan probabilitas signifikansi 1,000 $> 0,05$ maka H₅ **ditolak**. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada *income statement* dan *value added statement* **tidak berbeda secara signifikan**.

3. Pembahasan

Hasil analisis pada hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara *income statement* dan *value added statement* pada tahun 2010 sampai dengan 2014 karena tingkat signifikansi ROA $< 0,05$ sehingga menerima H₁. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROA selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif *value added statement* memiliki rasio ROA yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *income statement*. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Hasil analisis pada hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara *income statement* dan *value added statement* pada tahun 2010 sampai

dengan 2014 karena tingkat signifikansi $ROE < 0,05$ sehingga menerima H2. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROE selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif *value added statement* memiliki rasio ROE yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *income statement*. Rasio ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen, sehingga semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga rentabilitas bank semakin baik.

Hasil analisis pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) antara *income statement* dan *value added statement* pada tahun 2010 sampai dengan 2014 karena tingkat signifikansi perbandingan laba rugi dengan aktiva produktif $< 0,05$ sehingga menerima H3. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif *value added statement* memiliki rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *income statement*. Rasio LBAP digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih ditinjau dari aset produktifnya, semakin tinggi nilai LBAP mengindikasikan bank telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset produktif yang dimiliki.

Hasil analisis pada hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara *income statement* dan *value added statement* pada tahun 2010 sampai dengan 2014 karena tingkat signifikansi NPM $< 0,05$ sehingga menerima H4. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap NPM selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif *value added statement* memiliki rasio NPM yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *income statement*. Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut *operating incomenya*, sehingga semakin tinggi rasio NPM suatu bank menunjukkan hasil yang semakin baik. Hasil analisis pada hipotesis kelima menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara *income statement* dan *value added statement* pada tahun 2010 sampai dengan 2014 karena tingkat signifikansi BOPO $> 0,05$ sehingga menolak H5. Berkaitan dengan besarnya rasio BOPO baik menggunakan *income statement* maupun *value added statement* memperoleh hasil yang sama (tidak ada perbedaan). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *value added statement* diketahui perolehan nilai tambah (laba) Bank Umum Syariah tahun 2010-2014 lebih besar jika dibandingkan perolehan laba bersih yang menggunakan *income statement*. Perbedaan nilai yang begitu besar ini disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh

Triyuwono (2007) bahwa dua arus utama pemikiran dalam akuntansi yariah telah sampai pada pemikiran diametris antara *SET* dan *ET* sehingga perhitungan Laporan Laba Rugi menggunakan *ET* sedangkan Laporan Nilai Tambah menggunakan *SET*.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM pada tahun 2010-2014 menunjukkan antara *income statement* dan *value added statement* terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Kinerja keuangan yang diwakili rasio BOPO pada tahun 2010-2014 menunjukkan antara *income statement* dan *value added statement*

tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Secara keseluruhan tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan menggunakan *income statement* dan *value added statement* mempunyai perbedaan yang signifikan. Menurut hasil penelitian ini besarnya rasio yang diperoleh dengan *income statement* lebih rendah dibandingkan dengan *value added statement*.
4. Terdapat perbedaan antara *income statement* dan *value added statement*, yaitu VAS lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah (Nurhayati - Wasilah, 2014). Sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *income statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. 2005. *Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baydoun, N., and Roger Willett. 2000. Islamic Corporate Report. *Abacus*. 36 (1):71-90.
- Fauzi, Muchamad. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach*. Jurnal Fokus Ekonomi, ISSN: 1907-6304, Vol.7 No.1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harharap, Sofyan S. 2006. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Karim, Vernon. 1990. *Accounting Theory*. Second edition. New York: John Wiley & Sons.
- Laksmana, Yusak. 2009. *Tanya Jawab: Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Laporan Keuangan Bank Umum Syaria'h. <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Syariah/>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2015
- Mulawarman, A.D. 2009. Going Concern Dalam Akuntansi: Masih Perlu Dipertahankan?.<http://ajidedim.wordpress.com/2009/01/29/goingconcern-dalam-akuntansi-masih-perlu-dipertahankan/>. Diakses tanggal 2 Juni 2015
- Nurhayati Sri, Wasillah, 2008. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2014. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Patrawijaya, Ryan. 2009. *Perhitungan Bagi Hasil dan Perlakuan Akuntansi*. http://ryanpatrawijaya24.blogspot.com/2009/01/perhitungan-bagi-hasil-dan-perlakuan_22.html. Diakses pada tanggal 2 Juni 2015
- Rifai, Agus. 2013. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Income Statement (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)". Skripsi Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistri, Enik, 2010, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (2003-2003)*, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Suryanto.T. 2016. "Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange." *European Research Studies* 19.1
- Suryanto, T. (2015). Implementation of Fair Value Accounting on Agency Problem Contract Mudharaba in Islamic Finance. *International Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 94.
- Suwanto. 2011. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Income Statement Approach dan Value Added Approach (Studi pada Bank Syariah di Indonesia)*. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol.8 No.1.
- Tara, M. Amarullah Reza Putra. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*. Semarang: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Triyanti, Dian. 2008. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Ditinjau Dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan, dan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Surakarta*. Surakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Tidak Dipublikasikan)
- Triuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU No. 07 Tahun 1992. http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/C7402D01-A030.../uu_bi_1099.pdf. Diakses pada tanggal 2 Juni 2015
- UU No. 10 Tahun 1998. <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/45/435.bpkp>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2015
- UU No. 21 Tahun 2008. http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/248300B4.../UU_21_08_Syariah.pdf. Diakses pada tanggal 2 Juni 2015
- Wahyudi, Muhammad. 2005. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuni, Wiranti. 2014. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah (Berdasarkan Income Statement Approach dengan Value Added Statement Pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia)". *E-Journal Administrasi Bisnis*, ISSN 2355-5408, Hal: 30-40.